

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020, Indonesia dihebohkan dengan datangnya varian virus corona (Covid-19) yang tersebar luas ke seluruh bagian dunia. Dapat kita lihat juga pada website covid19.go.id per tanggal 27 Februari 2022, menyatakan bahwa ada sebanyak 5.504.418 jiwa jumlah pasien yang terkonfirmasi positif corona dari sebanyak 46.643 kasus corona. Saat ini jumlah kasus yang telah sembuh dari virus covid-19 ada sebanyak 4.778.039 jiwa dan total kasus yang terkonfirmasi meninggal akibat virus corona ada sebanyak 147.844 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2022). Untuk menekan turunnya angka kasus positif dari masyarakat, tentunya pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah turut serta aktif mengeluarkan beberapa kebijakan yang berfungsi untuk menyelesaikan kasus virus corona ini agar cepat terselesaikan. Salah satunya dengan menerbitkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 terkait prosedur Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang lebih akrab dikenal dengan PSBB (Database Peraturan BPK, 2020). Peraturan tersebut berfungsi untuk membatasi aktivitas masyarakat dengan cara berdiam diri didalam rumah masing-masing. Efek dari adanya PSBB tersebut juga berdampak hingga ke perusahaan hingga industri lainnya dilarang untuk beroperasi sampai batas waktu yang ditetapkan kembali oleh pemerintah nantinya. Tentu saja kondisi pandemi ini membuat perekonomian di Indonesia menurun tajam. ketika pandemi virus corona hadir di dunia, grafik dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2021 mengalami penurunan yang cukup tajam pada periode 2019-2020 (ketika wabah virus corona sudah mulai hadir di Indonesia) jika melihat dari tahun 2019 kebelakang.



Sumber: (Lokadata, 2021)

Gambar 1.1 *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari Tahun 2010-2021.*

Dapat kita lihat dari gambar 1.1, pada tahun 2010-2019, perekonomian Indonesia berada pada range 6.22% hingga 5.01%, kemudian pada tahun 2020 dapat kita lihat perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang tajam hingga berada pada angka -2.90% yang dimana hal tersebut merupakan sebuah resesi. Resesi ini sendiri memiliki arti yaitu kemerosotan ekonomi, kondisi ketika produk domestik bruto mengalami penurunan selamam beberapa quartal belakang. Turunnya perekonomian di Indonesia ini tentu saja mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin banyak. Jika membahas tentang pengangguran, sebenarnya pengangguran ini bukanlah sebuah masalah baru bagi Indonesia. Berbagai cara juga telah diupayakan oleh pemerintah dengan bertujuan untuk membantu menekan angka pengangguran yang tinggi pada Indonesia, mulai dari mengalokasikan dana, menyediakan program insentif pajak, pelatihan online, hingga perluasan program kesempatan kerja (Kompas, 2020).

Melansir data dari Badan Pusat Statistik (BPS), bisa terlihat data pengangguran pada tingkat lulusan universitas di tahun 2018-2019, ada sebanyak

740.370 - 746.354 orang. Sedangkan di tahun 2020-2021 di tengah pandemi virus corona, jumlah pengangguran lulusan universitas bertambah sebanyak \pm 24% dengan angka sebanyak 981.203 - 848.567 orang. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel data pengangguran yang dicatat oleh BPS di bawah ini:

Table 1.1 Tabel Badan Pusat Statistik terkait Tingkat Pengangguran yang Tercatat pada Agustus 2018 - Agustus 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)			
	2018	2019	2020	2021
	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
Tidak/belum sekolah	32.315	40.711	31.379	23.905
Tidak/belum tamat SD	328.781	347.712	428.813	431.329
SD	908.228	865.778	1.410.537	1.393.492
SLTP	1.142.168	1.137.195	1.621.518	1.604.448
SLTA Umum (SMU)	1.945.826	2.008.035	2.662.444	2.472.859
SLTA Kejurusan / SMK	1.752.241	1.739.625	2.326.599	2.11.338
Akademi / Diploma	223.456	218.954	305.261	216.024
Universitas	740.370	746.354	981.203	848.657
Total	7.073.385	7.104.424	9.767.754	9.102.052

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Menurut tabel 1.1, dapat kita lihat bahwa seorang Lulusan Universitas tidak menjadi sebuah jaminan bagi mereka ketika lulus bisa langsung mendapatkan pekerjaan. Pengangguran yang terus berkelanjutan ini dikarenakan jumlah lulusan yang berasal dari univesitas baru terus bertambah setiap tahunnya, disertai dengan ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Dinas Tenaga Kerja, 2019).

Saat ini era globalisasi sedang mengalami peningkatan terutama dibidang era digital di Indonesia yang mengalami pertumbuhan sebesar 11% pada tahun 2020 belakang. Angka tersebut termasuk kedalam kategori yang tertinggi jika melihat pada negara Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Era digital ini bisa mengalami peningkatan juga dikarenakan pada saat ini, dunia sedang dilanda oleh Covid-19. Adanya pemberlakuan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) yang dilakukan oleh pemerintah, membuat banyak orang menghabiskan lebih banyak waktu mereka didalam rumah (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). Hal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang merubah gaya hidup mereka yang sebelumnya lebih banyak melakukan aktivitas belanja *offline*, sekarang berpindah kepada belanja *online*.

Melihat data yang dilansir dari e-Conomy SEA. Ada 6 negara yang termasuk kedalam persentase pengguna internet yang paling tidak melakukan belanja online 1 kali. Yang pertama adalah negara Singapura dengan persentase sebanyak 97% pengguna internet melakukan pembelanjaan secara daring paling tidak 1 kali, kemudian pada urutan kedua ada Thailand dengan persentase sebanyak 90%, selanjutnya ada Malaysia dengan persentase sebanyak 81%, dan di posisi keempat ada Indonesia dengan persentase sebanyak 80%. (e-Conomy SEA, 2021). Dari data tersebut dapat kita pastikan bahwa kebiasaan masyarakat dalam melakukan pembelian daring termasuk cukup signifikan sejak pandemi hadir di dunia. Era globalisasi digital saat ini pun juga menjadi salah satu kesempatan bagi para wirausaha muda yang baru ingin memulai sebuah bisnisnya, dikarenakan dengan adanya era digital yang terus meningkat, para wirausaha muda bisa menjangkau lebih banyak konsumen potensial melalui pembelanjaan online seperti *e-commerce* yang ada pada saat ini.

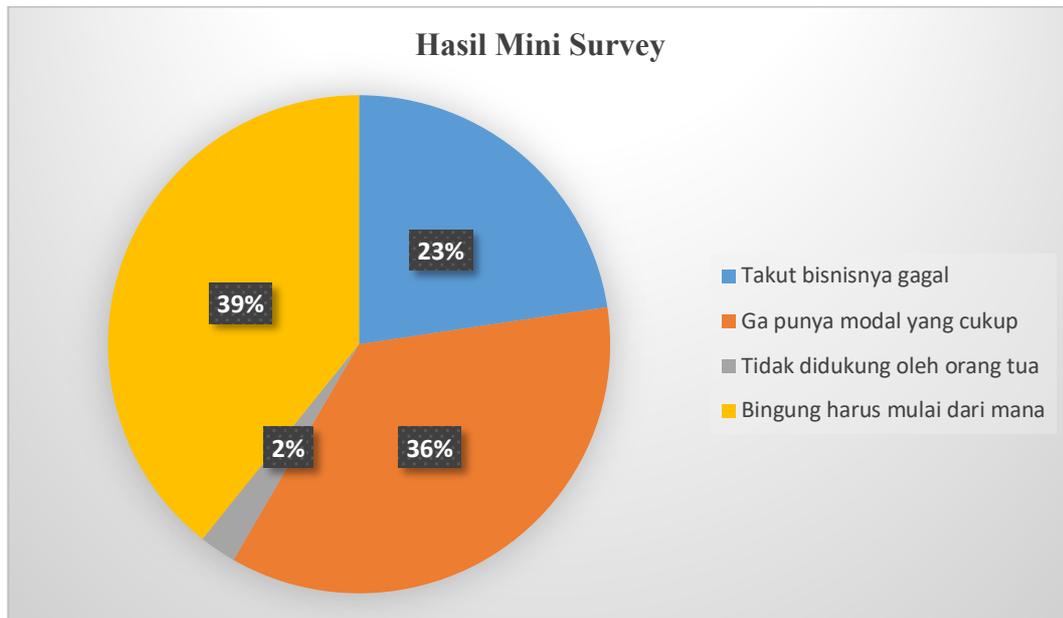
Untuk menanggapi hal kondisi seperti ini, penting untuk adanya kesadaran dan menanamkan jiwa *entrepreneur* bagi para mahasiswa lulusan baru. Universitas menjadi salah satu harapan agar bisa turut serta menciptakan jiwa-jiwa *entrepreneur* baru, karena hal tersebut terbukti mampu untuk membantu perekonomian Indonesia menjadi lebih baik di tengah krisis pandemi Covid-19. Mengutip dari (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar untuk perekonomian di Indonesia. Dilihat juga dari data Kementerian Koperasi dan UKM, ada sebanyak 65,4 juta dengan kontribusi PDB sebesar 60.51% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018). Di dunia khususnya Indonesia tentu saja membutuhkan banyak *entrepreneur-entrepreneur* baru yang memiliki niat berwirausaha yang tinggi dan kompetitif untuk dapat terus memulihkan perekonomian di Indonesia, serta membuka lapangan pekerjaan baru yang berfungsi untuk membantu mengurangi angka pengangguran yang cukup tinggi di negara Indonesia (CNN Indonesia, 2022).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki, mengatakan bahwa proporsi kewirausahaan nasional yang ada saat ini masih kalah tertinggal jika melihat pada negara-negara yang ada di ASEAN lainnya. Proporsi kewirausahaan ini penting karena bisa mengangkat negara Indonesia untuk menjadi sebuah negara maju. Saat ini terhitung proporsi nasional Indonesia baru sebesar 3.47%, jika melihat negara yang ada di kawasan ASEAN yaitu Singapura, mereka memiliki angka kewirausahaan sebesar 8,76% dan juga disusul dengan Thailand dan Malaysia yang sudah berada diatas 4% untuk rasio kewirausahaan (Berita Satu, 2021).

Peneliti melakukan survei kecil yang dilakukan dengan menggunakan platform *Instagram*, survei kecil ini meliputi total 84 orang yang berlatar belakang mahasiswa dan juga lulusan universitas. Tujuan dilakukannya survei kecil ini adalah untuk mendapatkan dasar-dasar kenapa masih banyak para mahasiswa yang belum memiliki niat untuk membuat bisnisnya sendiri, survei ini perlu dilakukan

karena berfungsi sebagai data dasar yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini. Responden yang sudah didapatkan dari hasil survei kecil ini akan digunakan sebagai data tambahan dalam laporan penelitian ini, berdasarkan hasil dari survei kecil yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa kendala atau hambatan terbesar yang dirasakan oleh para calon wirausaha muda untuk menjadi seorang *entrepreneur*, sebagai berikut:

1. Bingung harus mulai bisnis dari mana - banyak para wirausaha baru yang selalu bertanya-tanya mengenai “untuk memulai bisnis ini, mulainya dari mana dulu ya?” pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang seharusnya bisa diselesaikan dengan bantuan dari pemerintah terkait edukasi *entrepreneur*, atau bisa juga mengadakan lebih banyak seminar terkait “How to Start a Business” untuk terus mengedukasi masyarakat terhadap pentingnya memulai sebuah bisnis.
2. Tidak memiliki modal yang cukup - sebagian mahasiswa dan beberapa calon wirausaha baru, mengalami kondisi keuangan yang serupa, yaitu terbatasnya akses modal yang mereka miliki. Sehingga hal tersebut mengakibatkan banyak dari mereka tidak memilih untuk memulai bisnis baru.
3. Takut bisnisnya berujung pada kegagalan - jika kita berbicara bisnis, kegagalan menjadi salah satu ketakutan terbesar dari setiap wirausaha, oleh karena itu banyak yang menjadikan hal tersebut sebagai sebuah kendala untuk menjadi seorang *entrepreneur*.
4. Tidak didukung oleh orang tua - orang tua adalah tempat dimana kita belajar mengenai masalah kehidupan sampai masalah bisnis, ketika orang tua dari masing-masing para wirausaha tidak mendukung, hal tersebut tentu saja menjadi sebuah hambatan.



Sumber: Data Pribadi Peneliti, 2022

Gambar 1.2 Hasil Mini Survei yang dilakukan Peneliti untuk Mengetahui Gambaran Kenapa Mahasiswa Takut Untuk Membangun Bisnis Sendiri.

Dapat kita lihat dari gambar 1.2, hal terbesar yang diragukan oleh para mahasiswa dalam membangun sebuah bisnis sendiri adalah terkait tentang “Bingung harus mulai sebuah bisnis dari mana”. Dengan kata lain, untuk saat ini edukasi terkait menjadi seorang *entrepreneur* belum cukup banyak terdengar atau bahkan terlaksana dengan sangat baik. Hal kedua yang menjadi salah satu kendala para mahasiswa dalam membangun sebuah bisnis adalah terkait dengan “Terbatasnya akses permodalan untuk membangun sebuah Bisnis”. Modal usaha menjadi kendala terbesar dengan urutan kedua dari sebagian mahasiswa dalam membangun sebuah bisnis, karena pada dasarnya membangun sebuah usaha itu memerlukan modal yang cukup besar untuk awal. Hal ketiga yang menjadi sebuah kendala adalah terkait dengan “Takut Bisnisnya Gagal”, kegagalan dalam membangun sebuah bisnis adalah hal yang dihindari oleh setiap mahasiswa dalam membangun bisnis mereka, sehingga hal tersebut membuat mereka kurang percaya

diri untuk membangun bisnis mereka sendiri. Yang terakhir adalah terkait dengan “Tidak didukung oleh orang tua”.

Dari ke 4 hambatan tersebutlah yang membuat minat yang ada pada para mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* hilang, dan dari para mahasiswa lebih memilih untuk bekerja kepada sebuah perusahaan menjadi seorang *staff*.

Menurut Dr. Ir. Edi Suryanto, M.Sc. selaku ketua *Center of Entrepreneur Development (CED)* Universitas Gadjah Mada, beliau menyebutkan bahwa kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi, karena dengan adanya pembelajaran kewirausahaan tersebut dipercaya mampu menekan tingginya angka pengangguran yang terjadi di Indonesia, khususnya pada mahasiswa dengan gelar sarjana dan juga diploma (Universitas Gadjah Mada, 2011). Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) mengambil sebuah solusi dengan melakukan kerja sama bersama dengan Yayasan Global CEO Indonesia untuk menyediakan program pendampingan kewirausahaan perguruan tinggi sehingga diharapkan mampu membuka peluang bagi para mahasiswa untuk dapat memunculkan peluang minat dalam berwirausaha (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2020).

Program-program kewirausahaan yang berhasil ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hadirnya program kewirausahaan pada beberapa kampus seperti *Skystar Venture* yang berada pada kampus Universitas Multimedia Nusantara, *Binus Entrepreneurship Center* yang dimiliki oleh Binus University, *Doctoral Program in Management and Entrepreneurship (S3)* yang dimiliki oleh Universitas Prasetya Mulya dan masih banyak lainnya.
2. Pemerintah turut membantu para mahasiswa yang sudah memiliki usaha dengan menyediakan bantuan berupa modal kerja yang akan disalurkan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Bisnis.com, 2021)

3. Program lainnya dari pemerintah yaitu dengan pelaksanaan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), dengan adanya PKM yang diluncurkan ini diharapkan bisa menumbuhkan, mawadahi, dan mewujudkan ide kreatif dan juga inovatif yang dimiliki oleh setiap mahasiswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, 1)
4. Pemerintah juga mulai menjalankan program kredit mikro untuk membantu para pelaku UKM (usaha kecil menengah), dan juga bantuan dari pihak swasta yang memberikan pinjaman lewat perusahaan teknologi finansial, kedua fasilitas tersebut diharapkan mampu menjadi sebuah modal awal dalam membangun sebuah bisnis (Investor.Id, 2019).

Dari semua program bantuan diatas, semuanya berfokus kepada satu tujuan yaitu menanamkan dan menciptakan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Program pengajaran *entrepreneurship* di setiap kampus juga seharusnya tidak hanya berfokus kepada teori-teori saja, akan tetapi harus seimbang juga dengan praktek kerja dunia nyata, dikarenakan praktek kerja bisa berfungsi untuk menentukan niat dalam membangun sebuah bisnis. Niat merupakan salah satu kunci utama yang harus timbul di dalam membangun sebuah bisnis, karena dengan adanya niat para mahasiswa *entrepreneur*, maka akan tercipta sebuah bisnis baru.

Jumlah penduduk di Indonesia saat ini mencapai 270 juta jiwa, seharusnya bisa menjadi potensi yang luar biasa dalam membantu meningkatkan jumlah pengusaha atau meningkatkan niat *entrepreneur*. Berdasarkan data statistik, jumlah pengusaha di Indonesia hanya 3,4%, masih tertinggal oleh Malaysia dan Singapura (Kencana, 2021).

Oleh karena itu, untuk membentuk sebuah bisnis dibutuhkan yang namanya niat kewirausahaan. Niat kewirausahaan menjadi sebuah dasar dalam membangun bisnis karena merupakan suatu tekad seseorang untuk melakukan atau membentuk suatu kegiatan wirausaha dengan tujuan yang dimiliki oleh setiap individu. Niat

tersebut bisa dibentuk dari pendidikan *entrepreneur* yang ada pada setiap universitas.

Universitas Multimedia Nusantara menjadi objek yang dipilih oleh peneliti dikarenakan UMN merupakan salah satu kampus yang telah menyediakan inkubator bisnis yang diberi nama Skystar Venture, Skystar Venture ini membantu mendorong para mahasiswa untuk bisa lebih aktif serta merasakan langsung aksi nyata dalam melakukan atau menjalankan sebuah bisnis. Skystar Venture adalah sebuah program kewirausahaan dengan jangka waktu 6 bulan, yang menargetkan startup tahap awal pada berbagai sektor. Tujuan dengan hadirnya Skystar Venture ini adalah untuk mendukung para mahasiswa dengan pendidikan praktis dimulai dari tahap validasi ide, pengembangan Minimum viable product (MVP), dan validasi ide bisnis. Selain Skystar Venture, UMN juga menyediakan sebuah unit kegiatan mahasiswa yang diberi nama BizCom (Business Community). Bizcom ini merupakan sebuah unit kegiatan mahasiswa yang mewadahi para mahasiswa untuk bisa menyalurkan minatnya didalam membangun dan menjalankan sebuah bisnis. Dari kedua hal tersebutlah sehingga bisa membantu meningkatkan minat dalam berwirausaha pada masing-masing individu, akan tetapi pada kenyataannya jumlah alumni yang telah lulus, tidak semua membuka atau memiliki bisnis sendiri. Hal ini dirasakan sendiri oleh peneliti terkait alumni yang telah lulus dari UMN. Selain itu dari sisi Skystar Venture batch 8, hanya 11 ide startup yang berhasil lolos ke tahap bootcamp, dari kecilnya cakupan yang bisa diterima oleh Skystar ini bisa membuat minat kewirausahaan pada diri mahasiswa menjadi lemah, karena mereka akan berfikir bahwa untuk memulai sebuah bisnis dari ide awal sudah sulit untuk mereka.

Menurut La Pierre (2019), *Attitude* merupakan sebuah sikap pola dan perilaku tendensi atau kesiapan dari dalam diri seseorang dalam beradaptasi atau melakukan penyesuaian diri (saturadar, 2019). *Attitude* ini penting untuk seorang *entrepreneur* dalam membangun bisnis karena dalam membangun sebuah bisnis ini sangat erat dengan yang namanya relasi, sehingga dibutuhkan sebuah *attitude* yang baik dimiliki oleh para wirausahawan.

Menurut Fishben dalam Syamsul Gultom, et al (2020), *Subjective Norm* atau norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap apa yang penting bagi dirinya atau apa yang harus dia lakukan dari perilaku tersebut. *Subjective Norm* ini juga penting dimiliki oleh seorang wirausahawan, dikarenakan bisa mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588), *Entrepreneurial Education* atau pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko (Elibrary Unikom, 2018). *Entrepreneurial Education* ini juga salah satu yang penting untuk tertanam pada diri wirausahawan, dikarenakan edukasi dalam bentuk teori juga dibutuhkan untuk pemahaman sebelum membangun sebuah bisnis.

Menurut Santrock dalam Maulana (2016), *Self Efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Maulana, 2016). *Self efficacy* ini juga membantu seorang wirausahawan dalam membangun sebuah bisnis, karena jika wirausahawan tidak memiliki kepercayaan diri, maka bisnis yang telah dibangun bisa saja berhenti ditengah jalan karena mengalami kegagalan, jadi penting ditanamkan kepercayaan diri pada diri setiap wirausahawan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rui Fragoso, Weimar Rocha Junior, dan Antonio Xavier (2019) yang berjudul “*Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal*”, penelitian ini menyebutkan bahwa didalam penelitian mereka, *personality traits, training & Education, Social Recognition, Self Efficacy, Entrepreneur Attitude*, tidak memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh S M Kabir, Ahasanul Haque, dan Abdullah Sarwar (2017) yang berjudul “*Factors Affecting the*

Intention to Become Entrepreneur: A Study from Bangladesh Business Graduates Perspective”, penelitian ini menyebutkan bahwa di dalam penelitian mereka, *Attitude, Entrepreneurial Education, dan Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rui Fragoso, Weimar Rocha Junior, dan Antonio Xavier (2019) yang berjudul “*Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal*”, penelitian ini menyebutkan bahwa didalam penelitian mereka, *personality traits, training & Education, Social Recognition, Self Efficacy, Entrepreneur Attitude*, tidak memiliki pengaruh hubungan positif terhadap *entrepreneurial intention*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh S M Kabir, Ahasanul Haque, dan Abdullah Sarwar (2017) yang berjudul “*Factors Affecting the Intention to Become Entrepreneur: A Study from Bangladesh Business Graduates Perspective*”, penelitian ini menyebutkan bahwa di dalam penelitian mereka, *Attitude, Entrepreneurial Education, dan Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Mengkaji hal tersebut, peneliti memiliki maksud untuk melaksanakan penelitian kembali kepada seluruh mahasiswa yang berada pada kampus Universitas Multimedia Nusantara. UMN menjadi pilihan pada penelitian ini dikarenakan peneliti memiliki akses yang cukup untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, serta UMN merupakan kampus yang juga sudah menerapkan peminatan entrepreneurship pada fakultas bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap berwirausaha, norma berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan, dan tingkat kepercayaan diri yang dipunyai oleh setiap mahasiswa bisa memiliki pengaruh untuk mereka terhadap niat berwirausaha dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Entrepreneurial Education, and Self Efficacy, Terhadap Minat Berwirausaha pada kalangan Mahasiswa di Tangerang*”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang sangat banyak, mengingat hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk para pekerja, ditambah juga dengan hadirnya wabah baru di seluruh dunia termasuk Indonesia, yang mengakibatkan banyak perusahaan harus memberlakukan efisiensi bagi para pekerja (memberhentikan) karena adanya peraturan baru yang terbit terkait dengan PSBB atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu menekan permasalahan tersebut, salah satunya dengan cara menumbuhkan jiwa-jiwa *entrepreneur* baru, mengingat bahwa jika kita melihat kepada negara ASEAN, Indonesia tertinggal cukup jauh dibandingkan dengan negara seperti Singapura, Malaysia, dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh kurangnya niat dalam membangun usaha milik sendiri, serta pola pikir yang masih takut gagal sehingga lebih banyak yang memilih untuk bekerja kepada sebuah perusahaan menjadi *staff* atau karyawan di perusahaan. Hal tersebut bisa membantu penurunan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Dalam rangka menumbuhkan jiwa-jiwa *entrepreneur* baru, pemerintah juga turut serta mengusahakan program-program yang bertujuan untuk mendukung terciptanya minat menjadi seorang wirausaha. Pemerintah mendukung hal tersebut dengan cara menyediakan program-program terkait *entrepreneurship education*, menyediakan pinjaman yang akan disediakan dalam skema KUR (Kredit Usaha Rakyat). Selain itu pemerintah juga mempermudah semua akses untuk para UMKM baru dari sisi keuangan hingga *Supply Chain* yang dibutuhkan. Program-program yang diterapkan di universitas juga diharapkan dapat mendukung terdorongnya niat berwirausaha bagi para anak-anak muda termasuk para mahasiswa.

Berlandaskan uraian permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini akan dikemas sebagai berikut:

1. Apakah *Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa UMN?
2. Apakah *Subjective Norm* memiliki pengaruh negatif terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa UMN?
3. Apakah *Entrepreneurial Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa UMN?
4. Apakah *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* di kalangan mahasiswa UMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dari *Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada kalangan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mengetahui pengaruh dari *Subjective Norm* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada kalangan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.
3. Mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada kalangan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.
4. Mengetahui pengaruh dari *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada kalangan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi serta manfaat kepada para pembaca. Manfaat-manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademis.

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini bisa berguna kedepannya untuk membantu penelitian di masa mendatang sebagai sebuah acuan atau sumber informasi untuk peneliti yang melakukan penelitian serupa, sehingga penelitian ini nantinya bisa terus dikembangkan dan menjadi sumber pembelajaran mengenai pengaruh *Attitude, Subjective Norm, Entrepreneurial Education, dan Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2. Manfaat bagi Pemerintah.

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini juga bisa memberikan saran, perspektif terkait dengan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* untuk para pemerintah agar bisa terus mendukung dan menyediakan sarana yang lebih banyak lagi untuk mendukung para mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda. Para mahasiswa juga menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam membantu pelaksanaan program pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang telah terjadi di Indonesia saat ini.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa batasan-batasan yang dilakukan untuk mendapatkan ruang lingkup yang lebih terarah. Maka dari itu batasan-batasan tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Subjek dalam penelitian ini merupakan orang dengan profil Gen Z, atau berusia dibawah 26 tahun.
2. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang sedang menjalani proses pendidikan Sarjana (S1) serta telah berhasil mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan *Entrepreneur*.
3. Operasionalisasi pengumpulan data dilakukan dengan metode daring atau menggunakan platform *Google Forms*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Entrepreneurial Education, dan Self Efficacy, terhadap Minat Berwirausaha pada Kalangan Mahasiswa di Tangerang*”. Berikut sistematika penulisan penelitian:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian yang dirumuskan ke dalam sebuah rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Selain itu bab ini juga berisi tujuan penelitian serta ruang lingkup penelitian lengkap dengan manfaat penelitian dari segi akademis maupun praktis.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II akan berisi tentang teori-teori utama yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan topik masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku, norma-norma, mata kuliah kewirausahaan, serta sikap kepercayaan diri terhadap niat kewirausahaan.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini peneliti menulis gambaran umum antara sebuah objek yang digunakan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian, hingga menguji hubungan antara variabel-variabel yang dimiliki oleh peneliti. Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel independen, dan variabel dependen dari penelitian.

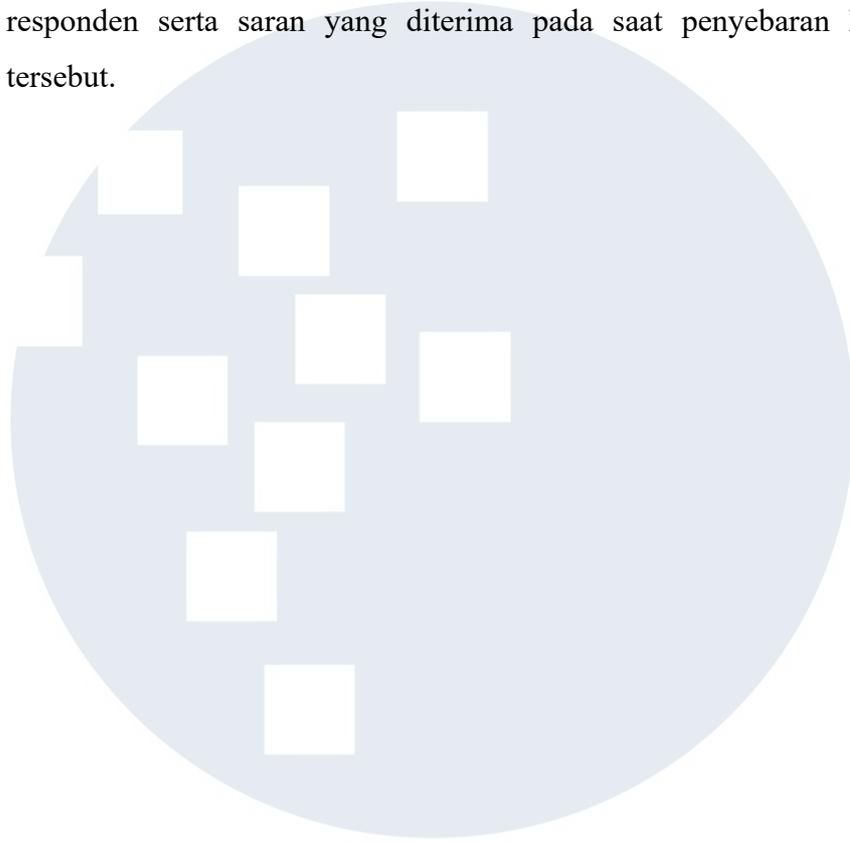
- **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini peneliti menulis tentang seluruh pembahasan mengenai analisa yang sudah dilakukan pada bab III dengan penyebaran kuesioner kepada para responden untuk menjawab beberapa pertanyaan dari setiap variabel penelitian yang dijabarkan pada bab III.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V akan berisi tentang kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan ini didapatkan dari hasil setiap

responden serta saran yang diterima pada saat penyebaran kuesioner tersebut.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA